

---

## **MENINGKATKAN KEBERHASILAN MUTU LAYANAN BIMBINGAN KONSELING MELALUI PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19**

DEWI ISTIQAMAH  
dewiistiqamah7@gmail.com  
MTsN 4 Kota Padang

### **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada akhir tahun 2019, termasuk Indonesia, telah mengubah wajah pembelajaran ke dalam bentuk Work From Home (WFH) menjadi pembelajaran primadona yang beradaptasi dengan dunia digital, tidak terkecuali pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keberhasilan layanan BK pada masa pandemi melalui penggunaan aplikasi digital. Program BK mencakup 4 komponen program layanan yakni pelayanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan dukungan sistem. Keempat layanan dilaksanakan melalui format jarak jauh menggunakan beberapa aplikasi digital, diantaranya adalah WhatsApp (WA), Google (Google Formulir, Google Classroom, Google doc. Program Power Point) Zoom Cloud Meeting, Canva, dan Youtube. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif (field reseach) dengan melakukan observasi dan kajian literatur. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital terbukti mampu membantu meningkatkan keberhasilan mutu layanan BK pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Layanan BK, Pandemi, Digital

### **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic that hit the world at the end of 2019, including Indonesia, has changed the face of learning in the form of Work From Home (WFH) into the type of learning that adapts to the digital world, including the Guidance Counseling (GC) service. This study was aimed to describe the increase in the success of GC services during the pandemic through the use of digital applications. The GC program includes 4 service components, namely basic services, responsiveness, individual planning, and system support. The four services can be implemented through digital applications, including WhatsApp (WA), Google (Google Formulir, Google Classroom, Google doc. Program Power Point) Zoom Cloud Meeting, Canva, and Youtube. This study uses a qualitative approach (field research) by observing and reviewing literature. The conclusion of the research shows that the use of digital applications has proven to improve the success of the quality of Counseling Guidance services during the Covid-19 pandemic.*

*Key Words: BK Services , Pandemic, Digital*

## A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 terdeteksi masuk ke Indonesia pada akhir 2019, berbagai aspek kehidupan masyarakat mulai berubah. Dari aspek pendidikan, telah mengubah wajah pembelajaran. Proses belajar mengajar yang biasanya terlaksana secara klasikal di dalam kelas berubah kedalam bentuk *study from house* (SFH) bagi siswa, dan *work from house* (WFH) bagi guru. Hal ini dilaksanakan untuk mencegah dan mengurangi penyebaran virus Covid-19 dikalangan peserta didik. Proses belajar mengajar SFH dan WFH yang terlaksana dalam jaringan internet (daring) pada akhirnya menjadi pembelajaran primadona yang beradaptasi dengan dunia digital.

Bimbingan Konseling sebagaimana mata pelajaran yang lain juga beradaptasi dengan pandemi yang sedang melanda. Format layanan kepada peserta didik/konseling yang biasanya terselenggara dalam format tatap muka secara klasikal, kelompok dan individual, sekarang harus dilaksanakan melalui format jarak jauh melalui jaringan internet menggunakan aplikasi digital yang sekarang banyak diperkenalkan kepada guru.

Keterampilan menggunakan aplikasi digital menjadi suatu keharusan bagi guru bimbingan dan konseling dalam pembelajaran daring. Aplikasi digital sederhana yang dapat digunakan oleh guru diantaranya adalah WhatsApp (WA), Google (Google Formulir, Google Classroom, Google doc. Program Power Point), Zoom Cloud Meeting, dan Canva, serta Youtube.

Semula *WhatsApp* (WA), dan *Youtube* hanya digunakan untuk media sosial dan hiburan, sedangkan *google form*, *google doc*, *power point* digunakan pada waktu tertentu saja, selanjutnya *google classroom*, *zoom cloud meeting* dan *canva* merupakan aplikasi yang sangat jarang digunakan, bahkan ada yang baru mengenal aplikasi tersebut sejak adanya Pandemi Covid-19. Namun dengan adanya pembelajaran daring, aplikasi tersebut menjadi kebutuhan dan keharusan bagi guru BK khususnya untuk menguasainya.

Dengan menggunakan aplikasi di atas diharapkan layanan BK tetap

dapat terlaksana dan dirasakan mutu layanannya oleh peserta didik/konseli. Program BK terdiri dari empat komponen layanan yakni layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan dukungan sistem.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan mutu layanan BK melalui aplikasi digital. Aplikasi digital dimaksud adalah adalah *WhatsApp (WA), Google (Google Formulir, Google Classroom, Google doc. Program Power Point), Zoom Cloud Meeting, Canva, dan Youtube.*

Tujuan penulisan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan program layanan BK pada masa sebelum pandemi dan saat berlangsungnya Pandemi Covid-19.

Manfaat penulisan ini untuk menjawab permasalahan di atas, yaitu mendeskripsikan beberapa aplikasi digital yang dapat dilaksanakan oleh guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa asuhnya dalam masa pandemi Covid-19. Penulisan artikel ini dapat menambah wawasan kepada guru BK, serta mengaplikasikan dalam proses pemberian layanan.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Corona virus 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut Corona Virus 2 Sars-CoV-2). Covid-19 dapat menular kepada siapapun yang berinteraksi dengan penderita. Sebagai negara yang ikut terdampak oleh Pandemi Covid- 19, tentunya banyak memberikan pengaruh kepada berbagai aspek kehidupan masyarakat, tak terkecuali pada aspek pendidikan.

Peserta didik yang sudah terbiasa menjalani kegiatan belajar di dalam kelas, bertatap muka langsung dengan guru, sekarang dihadapkan dengan situasi yang menghendaki mereka untuk belajar dirumah melalui teknologi digital dalam jaringan internet yang dikenal dengan istilah belajar daring, atau belajar online. Hal ini banyak sedikitnya berdampak pada siswa, orang tua, maupun guru sebagai tenaga pendidik. Irawan,dkk (2020); dalam penelitiannya diperoleh data bahwa belajar online ternyata mempunyai dampak psikologis terhadap siswa, antara lain : 1) Siswa

merasa bosan dengan pembelajaran online setelah satu atau dua minggu belajar dari rumah (*learning from home*),

2) Cemas akan pengeluaran ekstra orang tua untuk membeli kuota internet yang digunakan untuk belajar online, 3) Perubahan emosional yang diindikasikan dengan perubahan mood yang berkaitan dengan tugas yang diberikan kepada siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, guru sebagai tenaga pendidik yang berkompeten melaksanakan proses belajar mengajar, perlu menguasai berbagai aplikasi digital agar pembelajaran dan pelayanan dalam bimbingan konseling bisa berlangsung dengan baik dan tepat sasaran. Sehingga kualitas dan mutu layanan BK dapat ditingkatkan.

Sebagaimana di deskripsikan dalam buku Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan konseling (POP BK) tahun 2016; 30-33. Komponen program BK terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) layanan dasar, 2) layanan responsif, 3) layanan peminatan dan perencanaan individual, dan 4) dukungan system.

Layanan dasar, merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan dan sikap, yang tercakup dalam empat bidang layanan, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan mereka. Pemahaman dan informasi tentang diri sendiri dan orang lain, pemahaman akan pentingnya belajar demi masa depan, dan keterampilan hidup dalam masyarakat, serta perwujudan nilai-nilai social keagamaan menjadi isi dari layanan dasar.

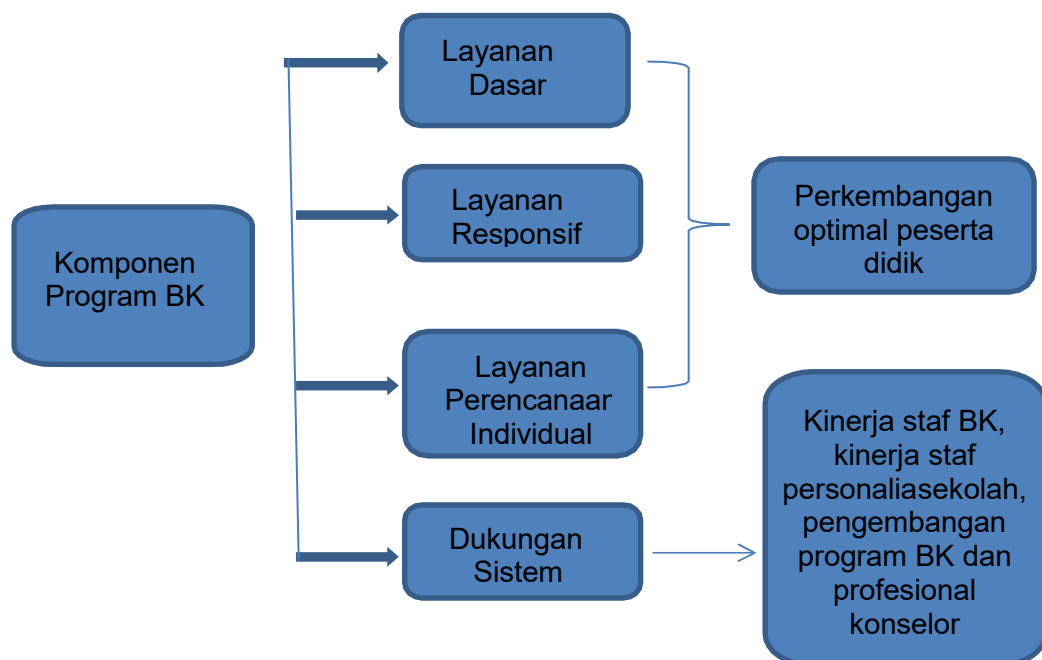
Selanjutnya layanan responsif, diberikan kepada peserta didik/konseli yang membutuhkan bantuan dengan segera terhadap permasalahan yang mereka miliki. Sifat layanan ini urgen dan segera dilaksanakan. Masalah-masalah tersebut berkenaan dengan empat bidang, yaitu belajar, pribadi, sosial dan karir.

Layanan peminatan dan perencanaan individual, diberikan kepada semua peserta didik/konseli untuk membantu mereka dalam

merencanakan, kemudian mengimplementasikan rencana tersebut yang meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Dengan demikian peserta didik/konseli dilatih untuk memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri, kemudian dapat bertindak proaktif terhadap informasi yang diterimanya. Aktifitas layanan pada tiga komponen diatas bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik/konseli.

Pada komponen dukungan sistem, terlihat aktivitas yang bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan ;1) kinerja staf BK dalam melaksanakan tiga layanan yang sebelumnya yaitu; layanan dasar, layanan responsif dan layanan peminatan perencanaan individual, 2) kinerja staf personalia sekolah lainnya melaksanakan program pendidikan di sekolah, 3) pengembangan program BK disekolah, termasuk pengembangan staf BK terutama yang berkaitan dengan pengembangan profesional konselor.

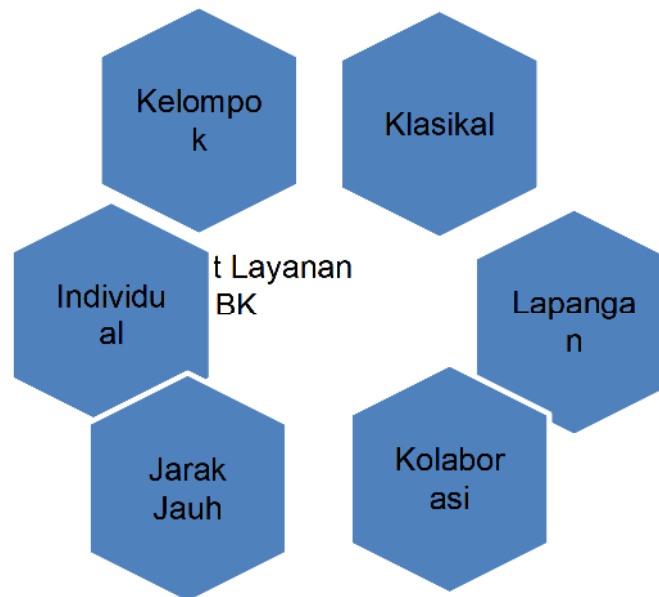
Untuk lebih jelasnya komponen program BK secara komprehensif dapat dilihat pada bagan dibawah ini;



Bagan 1. Komponen program Bimbingan dan Konseling.

Program BK diatas dilaksanakan oleh guru BK dalam bentuk enam format layanan. Prayitno, (2009:47) ke enam format tersebut adalah: 1) format individual, 2) format kelompok, 3) format klasikal, 4) format

lapangan, 5) format kolaborasi, dan 6) format jarak jauh. Penjelasan di atas jika di gambarkan terlihat seperti bagan dibawah ini:



Bagan 2. Format Layanan BK

Format individual, adalah proses pemberian bantuan dari seorang guru BK kepada peserta didik/konseli untuk membahas suatu materi atau topik yang menjadi permasalahan dan kebutuhan pribadi peserta didik/konseli tersebut. Sedangkan format kelompok, merupakan proses pemberian layanan didalam suatu kelompok dengan jumlah siswa yang terbatas guna membahas suatu materi secara mendalam dan dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam pemecahan masalahnya.

Lebih lanjut format klasikal, merupakan proses pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan didalam kelas dengan membawa objek materi untuk di sajikan dan di diskusikan. Berbeda dengan format klasikal, format lapangan pemberian layanan diselenggarakan diluar kelas, langsung ke objek materi yang menjadi isi layanan, seperti kunjungan ke sekolah lanjutan atas.

Pada format kolaboratif, pemberian layanan diselenggarakan oleh guru BK bekerjasama dengan seorang ahli diluar sekolah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik/konseli. Terakhir, pelaksanaan format jarak jauh, merupakan upaya guru BK

untuk melaksanakan layanan BK dengan menggunakan alat elektronik dan aplikasi digital.

Pandemi Covid-19 yang telah dirasakan oleh masyarakat dalam 2 tahun terakhir, tentunya banyak berpengaruh kepada aspek kehidupan masyarakat, tak terkecuali pada aspek pendidikan. Peserta didik yang sudah terbiasa menjalani kegiatan belajar di dalam kelas, bertatap muka langsung dengan guru, sekarang dihadapkan dengan situasi yang menghendaki mereka untuk belajar dirumah melalui teknologi digital dalam jaringan internet. Pada awalnya teknologi dalam kegiatan bimbingan dan konseling digunakan terbatas pada penyimpanan rekaman, pengolahan data dan pengolahan kata seperti pada Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum dan PTSDL, serta program e- sosiometri.

Selanjutnya pada masa pandemi Covid-19 muncul istilah-istilah dalam pendidikan yang berorientasi digital. Hoppe (dalam Wisudo, 2021), memberikan arti pembelajaran digital sebagai jenis pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara efektif dalam semua domain pembelajaran.

Berbagai aplikasi digital sederhana yang dapat digunakan adalah; 1) *WhatsApp* (WA), 2) *Google* (*Google Formulir*, *Google Classroom*, *Google doc*. Program *Power Point*), 3) *Zoom Cloud Meeting*, 4) *Canva*, dan 5) *Youtube*.

*WhatsApp* (WA), merupakan aplikasi pada selular yang gratis, hanya menggunakan data internet. Pada aplikasi ini kita dapat mengirim teks/chat, mengirim gambar atau video bahkan kita juga dapat mengirim pesan suara secara langsung.

*Google* (*Google Formulir*, *Google Classroom*, *Google doc*. Program *Power Point*), merupakan sebuah aplikasi yang disediakan oleh Google Inc. Google adalah aplikasi yang paling sering dan banyak digunakan di dunia maya, karena terdapat beberapacam aplikasi dalam google, antara lain google formulir; google formulir berguna untuk mengumpulkan data dalam kegiatan pembelajaran seperti data untuk menilai hasil belajar siswa, absensi, kuis, kegiatan survey dan lainnya, semua data berbentuk formulir. *Google classroom*; aplikasi ini khusus dibuat oleh google untuk

tenaga pengajar baik jenjang sekolah, perkuliahan maupun pelatihan. Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh terasa mudah, karena lebih hemat waktu, lebih teratur dan tersedia secara gratis di smartphone atau komputer/laptop. Terakhir, google doc digunakan untuk membuat aneka power point yang menarik untuk presentasi dalam pembelajaran.

Zoom Cloud Meeting, merupakan aplikasi dalam handphone atau komputer/laptop yang digunakan secara online. Aplikasi ini mempunyai banyak fitur-fitur pendukung yang sangat menarik seperti share screen untuk menampilkan slide presentasi. Juga terdapat fitur video, sehingga guru dapat mengamati langsung secara visual peserta didik/konseli yang sedang mengikuti pembelajaran. Selanjutnya juga terdapat fitur audio yang memungkinkan terjadinya dialog antara guru dan peserta didik/konseli.

Canva merupakan salah satu aplikasi digital yang mempunyai banyak fitur dan template yang sangat menarik jika digunakan dalam proses pembelajaran. Pengguna dapat membuat aneka kartu dan presentasi yang menarik untuk siswa.

Youtube adalah portal website yang bisa digunakan pengguna untuk mengupload video ke server youtube, sehingga bisa dilihat oleh semua orang diseluruh dunia. Youtube bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena bisa menciptakan suasana pembelajarn yang menarik interaktif dan menyenangkan.

Kebijakan pemerintah yang memberlakukan pembelajaran jarak jauh, memberikan manfaat yang besar kepada guru/pendidik untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menguasai teknologi digital yang terus maju berkembang terutama di bidang Pendidikan di Indonesia. Matdio Siahaan (2020) meskipun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19, sesungguhnya banyak pengetahuan dan pelajaran baru yang dapat diambil.

Pembelajaran online terbukti telah memberikan kemudahan kepada guru dalam memberikan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar



meskipun terlaksana secara jarak jauh dalam jaringan Kemudahan tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai aplikasi digital yang digunakan dan ketersediaan internet. Setiani (2020), selama pandemic Covid-19, *Zoom Clouds Meeting* sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar terutama daerah perkotaan. Fasilitas internet yang tersedia dengan baik tentunya sangat mendukung penggunaan aplikasi tersebut.

Aplikasi digital seperti *Zoom Cloud Meeting* memungkinkan terjadinya pertemuan tatap muka secara virtual. Aplikasi ini membantu pendidik dan peserta didik/konseli dapat bertemu dan saling interaksi walaupun secara virtual melalui presentasi ataupun chat waktu kegiatan berlangsung. (Wiranda & Adri, 2019).

Layanan BK sejatinya dapat dilaksanakan dalam format jarak jauh, empat bidang layanan dalam bimbingan konseling dapat diakomodir pelaksanaannya melalui aplikasi digital yang berkembang saat ini. Perkembangan dan penggunaan internet yang telah berkembang pesat dalam menyajikan informasi dan komunikasi kepada pesertadiki/konseli telah melahirkan bentuk konseling baru, diantaranya adalah konseling jarak jauh. Konseling jarak jauh dari waktu ke waktu akan mengalami pembaharuan seiring dengan adanya pembaharuan dalam bidang teknologi dan prakteknya. (Zadrian, 2013).

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan kualitatif (*field reseach*) deskriptif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah desain penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi mendalam (tapi spesifik) tentang kejadian tertentu (atau beberapa peristiwa) dari suatu fenomena (Ali, 2011) Penggalan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung di lapangan dari sumber asli yaitu guru yang memberikan layanan BK selama pandemi covid-19 di MTsN 4 Kota

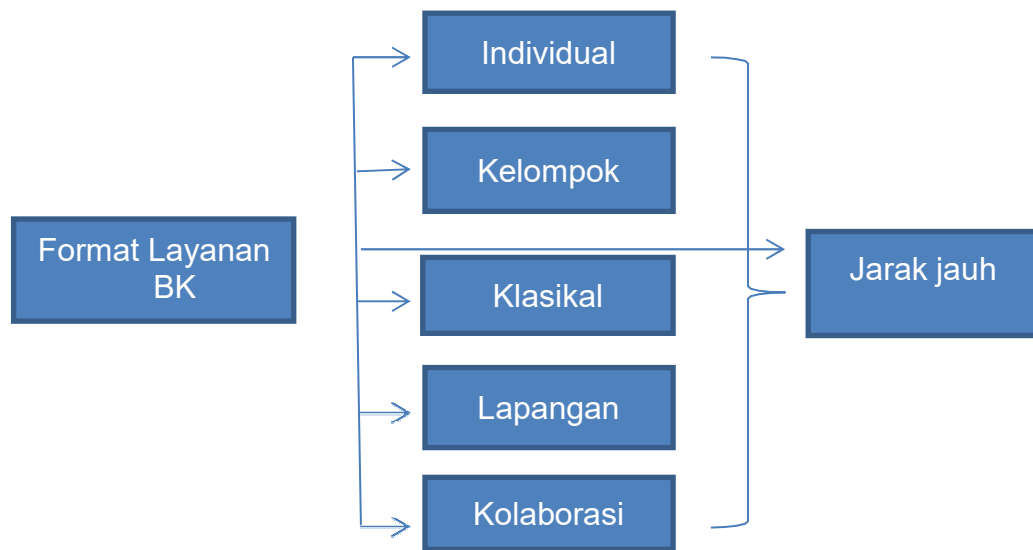
Padang, data sekunder diperoleh dengan melakukan kajian literatur. Penulis membaca buku-buku, jurnal, serta mendengarkan dan mengikuti perkembangan sistem pembelajaran terutama selama pandemi covid-19 berlangsung. Kegiatan webinar atau workshop di ikuti secara online melalui grup-grup whatsapp. Selain itu media massa online juga banyak menyajikan berita-berita tentang Covid dan perkembangan dunia pendidikan.

Terdapat empat tahapan analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi. Pengumpulan data, reduksi data; yaitu kegiatan merangkum data dari observasi, wawancara dan dokumen dalam bentuk tulisan, display data; menyusun rangkuman data sesuai kategori dan tema sehingga menjadi lebih konkret dan sederhana, kesimpulan/verifikasi dari penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan dari rangkaian kegiatan analisis. Miles and Hubberman (dalam Herdiansyah, 2012:164)

#### **D. PEMBAHASAN**

Layanan Bimbingan dan Konseling dengan format jarak jauh pada awalnya sesuatu yang jauh dari bayangan para guru pembimbing/konselor sekolah. Karena hampir seluruh layanan bimbingan konseling sejatinya dilakukan secara tatap muka. Karena melalui pertemuan tatap muka proses layanan kepada peserta didik dapat terlaksana dengan baik. Namun setelah adanya pandemi Covid-19 yang memaksa pendidik untuk menggunakan berbagai aplikasi digital, lima format layanan lainnya terintegrasi kedalam format layanan jarak jauh.

Format layanan bimbingan konseling pada masa pandemi selanjutnya terlihat pada bagan dibawah ini.



Bagan 3. Format layanan BK masa Pandemi Covid-19.

Gambar di atas jelas memperlihatkan di masa pandemi format layanan BK diberikan kepada peserta didik/konseli dalam satu format, yaitu format jarak jauh.

Untuk melaksanakan empat komponen program BK dalam format jarak jauh menggunakan berbagai aplikasi digital. Pada layanan dasar, materi yang berkenaan dengan bidang pribadi, sosial, belajar dan karir yang biasanya terselenggara secara klasikal didalam kelas, dapat dilaksanakan menggunakan berbagai aplikasi digital dengan langkah-langkah ; 1) Mempersiapkan materi layanan dengan menggunakan *Power Point* atau aplikasi *Canva*, agar sajian lebih menarik, 2) Membuat video pembelajaran dari power point, 3) menguploadnya melalui kanal *Youtube*, 4) Menginformasikan kegiatan melalui *whatsApp* grup, bahwa layanan informasi akan dilaksanakan, 5) Membuat dan membagikan link absensi yang dibuat menggunakan *google form* di *WhatsApp* grup, 6) Materi layanan bimbingan konseling siap disajikan melalui *Google Classroom*, 7) Untuk penilaian pada layanan klasikal ini dapat menggunakan *google form* atau fitur yang terdapat di *Google clasroom*, 8) Jika layanan klasikal disajikan melalui *Zoom Cloud Meeting*, maka guru dapat menginformasikan di *WhatsApp* grup bahwa materi berlangsung

---

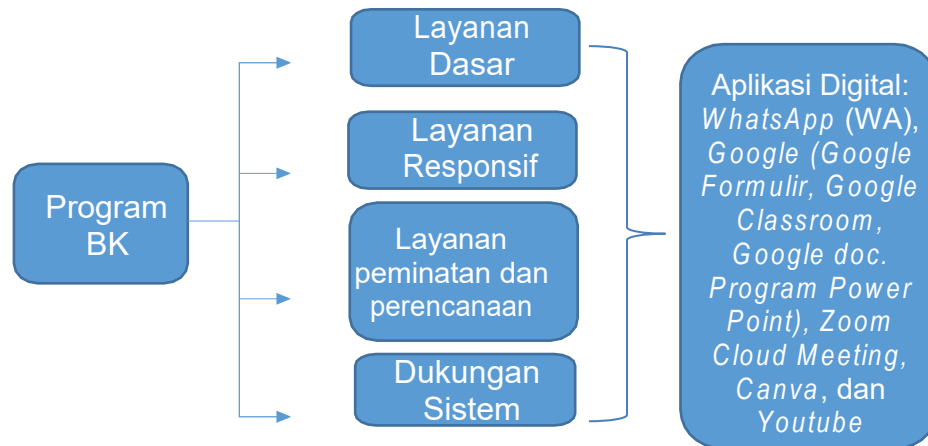
secara visual di ruang *Zoom Cloud Meeting*.

Layanan responsif, berkenaan dengan layanan konseling individual. Aplikasi yang digunakan adalah *video call* melalui *WhatsApp*, dan chat pribadi. Begitu juga dengan layanan konsultasi, karena layanan ini sifatnya urgen dan bersifat pribadi. Untuk bimbingan kelompok dan konseling kelompok dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*, karena layanan ini biasanya memanfaatkan interaksi dan dinamika kelompok.

Untuk melaksanakan layanan peminatan dan perencanaan individual, aplikasi yang digunakan lebih seringkali chat pribadi untuk konsultasi tentang sekolah lanjutan, minat dan aktifitas yang dapat mereka lakukan dalam masa pandemi berkaitan dengan perkembangannya sebagai remaja. juga dilakukan survei melalui *google formulir* untuk survei sekolah lanjutan bagi peserta didik/konseli kelas IX yang akan melanjutkan Pendidikan ke sekolah lanjutan atas.

Selanjutnya pada komponen dukungan sistem, untuk meningkatkan mutu profesi guru bimbingan konseling, maka sekolah menyediakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* yang dapat digunakan oleh guru untuk mengikuti kelas-kelas webinar dan workshop. Pelatihan yang diikuti tidak hanya di daerah, bahkan tingkat nasional bisa di ikuti, yang dalam kondisi normal mungkin tidak bisa di ikuti oleh guru di daerah. Kerjasama atau kolaborasi dengan sejawat seperti wali kelas, dan guru mata pelajaran, rapat dengan unsur pimpinan sekolah guna membahas perkembangan peserta didik/konseli, juga dilakukan melalui *WhatsApp grup* dan *Zoom Cloud Meeting*.

Penjelasan mengenai pelaksanaan program layanan BK menggunakan aplikasi digital diatas, dapat penulis gambarkan seperti bagan dibawah ini :



Bagan 4. Program BK menggunakan aplikasi digital .

Dari bagan diatas, jelas terlihat bahwa layanan BK diberikan kepada siswa dengan menggunakan aplikasi digital pada masa pandemi Covid-19.

## E. PENUTUP

Tidak dapat dihindari, pandemi Covid-19 di Indonesia khususnya mempunyai dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan. Layanan BK yang biasanya dilakukan secara klasikal didalam kelas/ruangan, dilaksanakan secara jarak jauh dalam jaringan internet dengan menggunakan berbagai aplikasi digital yang sekarang banyak berkembang dan harus dikuasai oleh guru sebagai tenaga pendidik.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu layanan BK melalui aplikasi digital dapat dilakukan pada masa Pandemi Covid-19. Layanan bimbingan konseling dalam jaringan internet keberhasilannya ditentukan oleh guru, peserta didik/konseli serta fasilitas teknologi dan internet. *Whatsapp, Google, Zoom Cloud Meeting, Canva* dan *Youtube* merupakan aplikasi digital yang sangat mendukung pelaksanaan layanan BK kepada peserta didik/konseli.

Semua guru/pendidik sudah saatnya untuk mulai kreatif dan inovatif

dalam mengelola pembelajaran menggunakan aplikasi digital. Selain menjadikan pembelajaran lebih hemat waktu, tenaga, efektif dan efisien, pembelajaran dengan menggunakan aplikasi digital juga merangsang siswa untuk lebih cerdas lagi menggunakan media internet dalam aktifitas belajarnya sehari-hari. Untuk itu pendidik dan peserta didik/konseli secara online harus siap dan terbuka dalam berinteraksi.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Wahyu Irawan, Dwisona, Mardi Lestari, Psychological Impacts of Students on Online Learning During the Pandemic COVID-19. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 07 (1); 2020; 53-60 p-ISSN 2089-9955. e-ISSN 2355-8539.
- Adris Setiani (2020). Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*
- Herdiansyah Haris (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Ildil, Zadrian, *Jurnal Konseling dan Pendidikan* ISSN Cetak: 2337-6740 - ISSN Online: 2337-6880 <http://jurnal.konselingindonesia.com> Volume 1 Nomor 1, Februari 2013, Hlm 15-21
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Luh Devi Herliandry , Nurhasanah , Maria Enjelina Suban , Heru Kuswanto. (2020) Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Teknologi Pendidikan* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp> Vol. 22, No. 1, April 2020
- Matdio.Siahaan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)* e-ISSN: 2597-792X, ISSN: 1410-9794 Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), Halaman: 1 – 3
- Prayitno. (2009). *Wawasan Profesional Konseling*, Universitas Negeri Padang,
- Wiranda, T., & Adri, M. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi WAN Berbasis Android. *VoteTEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(4), 2302– 3295.
- Wisudo dkk. *Strategi Pendidikan Digital, Pedagogi Kritis dalam Kelas Diital*. Intrans Publishing 2021. Malang
- Zadrian, dkk. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* ISSN Cetak: 2337-6740 - ISSN Online: 2337-6880 <http://jurnal.konselingindonesia.com> Volume 1 Nomor 1, Februari 2013, Hlm 1-5